

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya seseorang untuk mengembangkan dan membina dirinya untuk menggapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pembelajaran yang membentuk dirinya yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, bangsa dan negara. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I sebagai berikut

pendidikan diartikan sebagai “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan bagian dari proses pendidikan yang didalamnya siswa mengikuti sebuah proses pembelajaran.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di satuan sekolah tingkat SMA/MA. Mata pelajaran Sejarah dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bangsa. Ilmu sejarah adalah mata pelajaran yang mengkaji peristiwa masa lampau. Peristiwa-peristiwa tersebut yang akan menjadi materi sejarah yang bersumber dari peninggalan-peninggalan sejarah. Oleh karena itu di zaman sekarang, pembelajaran sejarah sangat penting bagi pembentukan karakter bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Wiyanarti dalam Satria(2012, hlm.1) ‘Pendidikan sejarah dalam era global dewasa ini dituntut kontribusinya untuk dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah dalam upaya membangun kepribadian dan sikap mental siswa’.

Berdasarkan fungsi pembelajaran tersebut, seharusnya proses pembelajaran harus dikemas secara menarik dan bernilai. Salah satu nilai yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran sejarah adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suasana belajar yang aktif, dan kreatif, yaitu situasi

Tiara Krisma Utami, 2015

PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interaksi di dalam suasana pembelajaran di kelas menunjukkan proses pertukaran pesan dan informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu (Hardjana, 2007 hlm. 10). Proses penyampaian makna tersebut merupakan penyampaian makna inti yang terdalam dari suatu kata-kata. Selama proses komunikasi, pengirim dan penerima akan terus menerus saling memberi dan menerima pengaruh dan dampak dari komunikasi tersebut. Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang determinan dalam mencapai tujuan (Naim, 2011 hlm. 28), jika seorang guru yang pengetahuannya luas namun tidak mampu mengomunikasikannya, maka tidak akan tersampaikan makna yang dimaksud untuk dapat diketahui dan dimengerti oleh peserta didiknya, begitu pula diantara siswa. Komunikasi pendidikan memiliki makna sebagai proses interaksi yang terjadi dalam suasana pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran yang dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ngainun Naim yaitu komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan yaitu proses perjalanan pesan dan informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan (Naim, 2011 hlm. 27).

Komunikasi merupakan salah satu tujuan pendidikan sejarah di SMA, agar bisa mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terutama program studi pendidikan sejarah (Hasan, 2012 hlm.97). Dengan demikian proses pembelajaran sejarah membutuhkan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Cole dan Chan dalam (Abdulhak, 2002 hlm. 3) bahwa prinsip komunikasi merupakan prinsip yang pertama dan penting sehingga komunikasi sangat dibutuhkan didalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Komunikasi termasuk kedalam salah satu inti dari kurikulum pendidikan sejarah yaitu kemampuan berkomunikasi (termasuk dalam satu aspek kognitif) yaitu kegiatan siswa dalam menyampaikan

kembali informasi yang dipahaminya, sehingga terlihat jelas kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah dari caranya berkomunikasi yaitu kecakapan dalam berbicara, kecakapan dalam bertanya, kecakapan memberikan pendapat, dan kecakapan dalam menyajikan informasi. Pemahaman mengenai peristiwa Sejarah tidak sesuai dengan isi materi yang diajarkan guru, siswa dapat mengambil dari pengalaman sejarah atau historis dalam arti masalah-masalah aktual atau kontemporer yang juga dialami oleh setiap siswa untuk bisa mengomunikasikan pengalaman historis tersebut sehingga membuat pembelajaran sejarah lebih bermakna (*meaningful*) sekaligus menjadikan mereka sebagai pelaku sejarah pada zamannya (Supriatna, 2007 hlm 97).

Pada kenyataannya kondisi di lapangan ternyata masih belum terwujud sepenuhnya. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di XI IIS 1 SMAN 13 BANDUNG, dalam proses pembelajarannya kurang efektif dan efisien, proses pembelajaran sejarah yang masih *teacher centre*. Dalam proses tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang bertanya, mayoritas pasif dalam bertanya hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam bertanya, selain itu pada saat diberikan kesempatan untuk berpendapat, tidak ada yang melontarkan pendapatnya, terlihat keragu-raguan untuk menyampaikan gagasan ide-ide, terlihat dari sikap siswa yang mengemukakan pendapatnya kepada teman terdekatnya tetapi tidak berani di hadapan semua siswa. Hal tersebut karena tidak adanya inisiatif untuk berpendapat dan memberikan gagasan dan ide. Selain itu ketika guru memberikan kesempatan untuk mengulas kembali materi yang dibahas siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang diduplikasinya dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hal tersebut mencerminkan rendahnya keterampilan komunikasi siswa. Apabila keadaan tersebut dibiarkan maka akan menyebabkan munculnya kebiasaan siswa yang tidak ada motivasi untuk bertanya, berpendapat, memberikan gagasan, dan menyanggah, terlebih lagi terjadi kesalahan pemahaman dalam memaknai dan memahami materi pelajaran.

Dengan permasalahan yang terjadi seperti itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, yaitu yang mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik dan mendorong aktifitas pembelajaran siswa yang nyaman dan menyenangkan. Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam mata pelajaran sejarah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik, salah satunya adalah menggunakan metode *active learning*, metode *active learning* adalah metode dalam sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang mandiri, kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari *active learning*. Melalui metode *active learning*, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, disamping itu siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berfikir kritis, sistematis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan sebuah permasalahan melalui penelusuran informasi yang bermakna. Menurut Silberman (2009, hlm.25)

....Yang dinamakan belajar yang aktif itu ialah yang setidaknya harus dapat melibatkan dan memperhatikan lima faktor utama yaitu : pengolahan kerja otak, gaya belajar, sosial proses belajar, kekhawatiran tentang belajar aktif dan perlengkapan belajar aktif (sarana prasarana).

Pada penelitian ini metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Sejarah. *everyone is teacher here* merupakan sebuah teknik yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu (Silberman, 2009, hlm 171). Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang menekankan pada aspek komunikasi diantara siswa. Perencanaan teknik pembelajaran *everyone is teacher here* adalah pembagian kartu kepada setiap siswa sebagai media menulis pertanyaan/tema/topik khusus yang akan di bahas dan di jelaskan olehnya di depan kelas.

Dengan langkah pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk menjelaskan materi yang ada di kartu yang diterimanya, memungkinkan untuk mendapatkan partisipasi siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran sejarah, karena siswa dituntut untuk berbicara di depan umum, menyajikan informasi, bertanya, dan memberikan sanggahan atau berpendapat.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai **“Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IIS 1 SMAN 13 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan umum penelitian adalah: “Bagaimana meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* di Kelas XII IIS 1 SMAN 13 BANDUNG ?”.

Selanjutnya rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan pada rumusan khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran menggunakan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana guru melaksanakan metode *active learning* dengan tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran Sejarah?
3. Bagaimana guru merefleksikan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah ?

Tiara Krisma Utami, 2015

PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi melalui penggunaan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IIS 1 SMAN 13 Bandung. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* dalam pembelajaran sejarah
2. Memaparkan tahapan-tahapan pelaksanaan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah
3. Menganalisis refleksi melalui penerapan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan tingkat SMA, khususnya dalam pembelajaran Sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan :

1. Bagi siswa
Sebagai langkah awal upaya untuk mengembangkan kompetensi bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dengan dilandasi argument yang tepat.
2. Bagi guru
Menambah wawasan dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Sejarah.
3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here* dalam pembelajaran sejarah.

4. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan dan rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar untuk menuju bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini dibicarakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab dua berisi konsep-konsep utama dan turunan yang berkaitan dengan judul skripsi tentang Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Everyone is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dalam Pembelajaran Sejarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Pada bab empat ini terbagi ke dalam sub-sub bab sebagai berikut: deskripsi sekolah, deskripsi kelas/tempat dilaksanakan tindakan, deskripsi perencanaan penelitian, pengembangan program tindakan, evaluasi, kendala-kendala pada pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembelajaran sejarah dengan model *Active Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*.

Tiara Krisma Utami, 2015

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan pembahasan kesimpulan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu: kesimpulan dan rekomendasi.